

## Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Tafsir Surah Luqman Ayat 12 - 15)

Aldita Zeanida<sup>1</sup>, Erma Sauva Asvia<sup>2</sup>

STAI Darul Ulum Kandangan

email: [alditazeanida1@gmail.com](mailto:alditazeanida1@gmail.com)<sup>1</sup>, [ermasauva@gmail.com](mailto:ermasauva@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract :** *This study suggests about the value of moral aqidah education in Madrasah Ibtidaiyah contained in Surah Luqman verses 12-19, This study aims to obtain an overview of the educational value of morals contained in Surah Luqman verses 12-19 which examines the Tafsir Ath-Thabari.*

*The type of research used is library research by examining library materials related to the subject matter of the study by reading and studying books or other written sources that are relevant to the research title contained in the library sources.*

*Through library research, the results of this study are as follows: First, Moral Aqidah Education is teaching that can direct students to be able to get used to having noble character. Second, the value of moral aqidah education in Madrasah Ibtidaiyah generally contains values about faith and belief in order to stick to Islam and only believe in Allah SWT. as well as commendable in everyday life. Third, Luqman's teaching to his children who can be used as role models in the teaching process at school and at home.*

**Keywords:** *Moral Aqidah , Educational values, Surah Luqman*

**Abstrak:** Penelitian ini mengemukakan tentang nilai pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 yang mengkaji pada Tafsir Ath-Thabari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan meneliti bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian dengan membaca dan menelaah buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber pustaka.

Melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pengajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat membiasakan berakhlak mulia. *Kedua*, Nilai pendidikan

akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah secara garis besar mengandung nilai tentang keimanan dan keyakinan agar tetap berpegang teguh pada Agama Islam dan hanya beriman kepada Allah SWT. serta berakhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Pengajaran Luqman kepada anaknya yang dapat dijadikan teladan dalam proses pengajaran disekolah maupun dirumah.

**Kata Kunci:** Akidah akhlak, Nilai Pendidikan, Surah Luqman.

## A. PENDAHULUAN

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* jamak dari akhlak, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama, dari kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti "kejadian", serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti "pencipta" dan makhluk yang berarti "yang diciptakan".<sup>1</sup> Secara istilah, seperti yang dijelaskan Ulil Amri dalam bukunya bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.<sup>2</sup> Jadi akhlak sangatlah penting dan sangat berfungsi bagi manusia, terutama bagi peserta didik, karena kegunaan pembinaan akhlak adalah untuk menunjang dalam menyelamatkan kehidupan manusia dari dunia hingga akhirat.

Untuk mendapatkan pendidikan akidah akhlak ini dapat ditemui di sebuah lembaga Pendidikan Tingkat Dasar atau yang sering disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan Sang Khalik (*habluminallah*). Adapun dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Penanaman Akhlak terpuji dalam diri anak harus ditekankan sedini mungkin, terlebih lagi pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang dimana pada masa inilah pembentukan karakter anak dapat dibentuk dengan mudah. Peran orang tua ataupun Guru sangat berpengaruh dengan kepribadian seorang anak. Pendidikan Akhlak diartikan

---

<sup>1</sup> Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, "Pengantar Studi Akhlak", (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 1.

<sup>2</sup> Ulil Amri Syafri, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73.

<sup>3</sup> Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", jurnal penelitian, vol.9, no.2, agustus 2015, h. 369.

sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.<sup>4</sup> Jadi untuk menanamkan akidah akhlak dalam diri anak tidak hanya disampaikan dengan kata-kata namun juga dengan mencontohkan perbuatan baik yang dapat dilihat anak lalu dicontohnya.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿١٢﴾

*"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Akhlak Rasulullah SAW. merupakan teladan bagi manusia. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Ayat di atas juga mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap Rasulullah SAW dan ayat di atas menyatakan : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama Allah dengan banyak, baik dalam susah maupun senang. Ayat ini juga merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata لَقَدْ (Laqad), seakan-akan ayat itu menyatakan : "kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani".<sup>5</sup>

Agar tercapainya pemahaman ayat tersebut maka perlunya pembinaan langsung dari orang tua ataupun guru terhadap anak. Oleh karena itu ada beberapa kisah suri

<sup>4</sup> Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an", (Jakarta: Amzah, 2007), h.22.

<sup>5</sup> Ilyas yunahar, "Kuliah Akhlak", (Yogyakarta: LPPI, 2011), h. 8.

tauladan untuk orang tua dalam mendidik anak dari beberapa kisah yang terdapat di beberapa ayat Al-Quran salah satunya dalam Surah Luqman, yaitu kisah dari Luqman Al-Hakim yang membekali anaknya dengan nasihat dan pendidikan akidah akhlak.

Pada surah Luqman ayat 12-15 ini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak karena sudah mencakup tentang pendidikan akidah dan akhlak, seperti halnya pendidikan yang diajarkan Luqman pada anaknya pada ayat 13 merupakan puncak dari segala pendidikan yaitu pendidikan tauhid, pendidikan tauhidlah yang paling diutamakan dalam Islam. Pendidikan yang diajarkan Luqman pada anaknya dalam surah Luqman ini merupakan nilai tertinggi yang dapat dijadikan pandangan bagi para pendidik, pengajaran yang disampaikan Luqman kepada anaknya merupakan dasar pendidikan tauhid yang melarang berbuat syirik, karena pada hakikatnya pendidikan tauhid adalah pendidikan yang berhubungan dengan keyakinan akan keesaan Allah dan hanya Allah lah yang patut untuk di sembah, pendidikan tauhid ini ibarat induk dari pendidikan jika penanaman pendidikan tauhid ini berhasil maka pendidikan yang lain juga pendidikan akhlak pun akan berhasil pula sebagaimana Luqman mengajarkan anaknya yang terdapat pada ayat 12-15 dalam surah ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menekankan pendekatan *kualitatif-deskriptif*, yaitu menguraikan kajian tentang konsep mata pelajaran akidah akhlak yang terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12 - 15. Untuk menganalisis konsep Akhlak dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-15, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data *kualitatif*, dimana data dianalisa dengan metode *deskriptif analisis*. Metode deskriptif analisis dalam hal ini, yaitu suatu metode yang meliputi pencatatan, penguraian, dan penganalisaan terhadap data yang ada, kemudian dianalisis sedemikian rupa. Melalui metode ini, penulis berusaha mengumpulkan berbagai data atau informasi yang berkenaan dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisa dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Nilai Pendidikan Akidah Akhlak

Nilai merupakan suatu hal yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (Bahasa Inggris) (moral *value*) dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.<sup>6</sup> Maka dari itu pula nilai disini akan disandingkan dengan pendidikan untuk memperjelas maksud dari nilai pendidikan tersebut.

Selanjutnya masuk pada pembahasan akidah akhlak, sebelumnya pengertian dari akidah itu sendiri adalah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqidatan- Aqdan* yang berarti keyakinan, adapun secara terminologi menurut Hasan al-Bana *aqoid* bentuk jamak dari akidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan -raraguan, hal demikian ini dikarenakan akidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.<sup>7</sup>

Maka dari itu akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma al-husna*, dan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, secara sederhana pula untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk

---

<sup>6</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, "Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 14.

<sup>7</sup> Herlina, "upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa kelas V MI keramat aru kecamatan teluk betung barat bandar lampung", Tesis, (Bandar Lampung), Januari 2019, h. 33.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Buku Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VIII", (Jakarta : Kementerian Agama, 2015), cet.1, h.xii.

jenjang pendidikan berikutnya.<sup>9</sup> Intinya mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akidahnya dalam pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan atau dimanapun dia berada.

## 2. Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kajian Surah Luqman Ayat 12-15

### a. Materi Kelas 2

Surah Luqman ayat 12 berkenaan dengan materi kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah tentang akhlak terpuji, yang membahas tentang rasa syukur kepada Allah SWT. jika kita bersyukur maka Allah SWT. akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Mensyukuri nikmat Allah SWT. Berarti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. berterimakasih karena sesuatu hal yang telah Allah SWT. berikan dan berterimakasih atas semua pemberian-Nya, orang yang berterimakasih berarti orang yang bersyukur. Adapun cara berterimakasih kepada Allah dilakukan dengan mengucapkan kalimat *tahmid* (Alhamdulillah), mematuhi perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya, menggunakan nikmat Allah SWT untuk hal-hal baik dan berbagi kebahagiaan dengan sesama.<sup>10</sup>

### b. Materi Kelas 3

Surah Luqman ayat 12 berkenaan dengan materi kelas 3 yaitu tentang Akhlak Terpuji yang meliputi penjelasan tentang pengertian syukur dan taat kepada Allah SWT. sebagai berikut : Syukur nikmat adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Allah Swt. senantiasa mencurahkan nikmatnya kepada kita dengan bermacam-macam nikmat yang tidak dapat dihitung banyaknya. Seandainya daun-daunan yang ada di muka bumi ini dijadikan kertas, ranting-ranting dijadikan pulpen, dan air laut dijadikan tinta untuk menuliskan nikmat Allah Swt. yang kita terima setiap saat, niscaya tidak akan cukup untuk menulis jumlah nikmat Allah Swt. tersebut. Orang sering tidak menyadari akan nikmat Allah

---

<sup>9</sup> Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", jurnal penelitian, vol.1, no.1, h. 3.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, "Akidah Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah", (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), cet-1, h. 23.

yang telah diterimanya. Ia tidak merasa diberi nikmat, padahal sangat luar biasa banyaknya nikmat Allah Swt. tersebut.<sup>11</sup>

Surah Luqman ayat 13 berkenaan dengan materi kelas 3 tentang taat kepada Allah sebagai berikut : Allah Swt. adalah Tuhan yang wajib disembah oleh seluruh makhluk yang ada di dunia ini. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tanaman yang beraneka warna, berbagai macam buah-buahan dan semua hewan dan lingkungan ini diperuntukkan bagi manusia. Perhatian Allah Swt. terhadap manusia sungguh tiada terhingga. Allah Swt. memenuhi segala yang kita minta, bahkan yang tidak kita minta pun Allah Swt. telah memenuhinya. Misalnya, kita tidak pernah berdoa kepada Allah Swt. Agar ketika kita dilahirkan ke dunia nanti dilengkapi dengan panca indra yang lengkap, tetapi Allah Swt. langsung memenuhinya. Masih banyak lagi rezeki dari Allah Swt. yang tidak mungkin kita sebut satu persatu.<sup>12</sup>

### 3. Materi Kelas 4

Surah Luqman ayat 14 dan 15 berkenaan dengan materi berbakti kepada orang tua pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah yaitu : Hormat artinya menghargai, mengagungkan atau sopan santun. Sedangkan patuh artinya menuruti atau mentaati, jadi yang dimaksud dengan hormat dan patuh adalah menunjukkan sikap hormat dan mematuhi segala perintahnya. Menghormati orang tua dalam Islam disebut *birrul walidain*. Manusia yang paling berjasa terhadap kita adalah kedua orang tua. Ibu yang mengandung, mengasuh, merawat dan menyayangi semasa kita kecil, demikian juga ayah yang membanting tulang untuk memenuhi segenap kebutuhan dan mendidiknya hingga dewasa. Banyaknya jasa orang tua itulah maka Islam menempatkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua sebagai kedudukan kedua setelah Allah Swt. Akhlak terpuji yang harus kita lakukan terhadap orang tua adalah: Mengikuti segala nasihat yang baik dan berusaha menyenangkannya, mendoakan kedua orang tua dan selalu memohonkan ampunan kepada Allah Swt. berkata kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut, mengucapkan kata-kata yang mengangkat kemuliaan orang tua, dan membantu orang tua dalam segala hal. Hal-hal yang harus dihindari dalam bersikap dengan orang tua: Berkata "ah" atau

---

<sup>11</sup> Khoirul Mujahiddin, "Akidah Akhlak MI Kelas 3", (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2020), cet-1, h. 5.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.34.

“cih” dan tidak memenuhi panggilan orang tua, membentak atau menghardik orang tua, bermuka masam dan cemberut dihadapan orang tua, menyebut kejelakan orang tua, malu mengakui kedua orang tuanya dan menyuruh atau membuat orang tua susah.<sup>13</sup>

#### 4. Kajian Tafsir Surah Luqman ayat 12-15

##### a. Quran Surah Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji." (QS. Luqman 31: Ayat 12)

##### b. Quran Surah Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman 31: Ayat 13)

##### c. Quran Surah Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَمَّا مَنِ انْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Luqman 31: Ayat 14)

##### d. Quran Surah Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَا بَ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik 2013 Kelas IV”, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), cet-1, h.44

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Luqman 31: Ayat 15)*

## 5. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul pada ayat ayat 13 dalam tafsir Al-Misbah, diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash Shamit suatu ketika datang ke mekah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, “Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku.” Rasulullah berkata, “Apa yang ada padamu?” Ia menjawab, “Kumpulan hikmah Lukman.” Kemudian Rasulullah berkata, “Sungguh perkataan yang amat baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah al-Qur’an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya.” Rasulullah lalu membacakan al-Qur’an kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.<sup>14</sup>

Asbabun Nuzul Ayat 14 merupakan sisipan, bukan bagian dari nasihat Luqman melainkan Allah SWT yang menyisipkan untuk mengisyaratkan bahwa penghormatan dan berbakti kepada orang tua menempati posisi kedua setelah ketaatan kepada Allah SWT dalam ayat ini bagaimana menyatakan: “kami wasiatkan kepada semua manusia terhadap ibu-bapaknya: pesan ini disebabkan karena ibu telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan yang dari saat ke saat bertambah-tambah, lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya disetiap saat, demikian hingga tiba masa menyapihnya dalam masa dua tahun terhitung sejak kelahiran sang anak, ini jika orang tuanya ingin menyempurnakan.

Wasiat Allah SWT. itu adalah: bersyukurlah kepada-Ku (Allah SWT.) karena aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan dan bersyukur pulalah kepada ibu bapak kamu, yakni karena mereka yang Allah SWT. jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi, kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena hanya kepadaKulah, tidak kepada selain aku, semua manusia akan kembali untuk

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h.276

mempertanggungjawabkan kesyukuran itu. Nilai pembelajaran yang di dapat dari Surah Luqman ayat 14 yaitu: pentingnya air susu ibu (ASI) bagi anak masa penyusuan yang sempurna adalah dua tahun sejak kelahiran anak. Tidak benar mematuhi siapapun, walau ibu bapak, dalam hal yang bertentangan dengan ajaran agama.<sup>15</sup>

Selanjutnya, untuk asbabun nuzul Surah Luqman ayat 15 sehubungan dengan peristiwa yang dialami oleh seorang yang sangat taat dan menghormati ibunya yaitu Sa'ad bin Malik yang baru saja memeluk agama baru yaitu agama Islam, tetapi ternyata sang ibu tidak menyetujui perihal agama baru yang dipeluk oleh Sa'ad bin Malik. Sa'ad bin Malikpun sempat kebingungan dengan pilihan apa yang akan dia ambil, antara memilih untuk tetap memeluk agama Islam atau mengikuti perintah ibunya untuk kembali pada agama asalnya, tetapi akhirnya dengan yakin Sa'ad bin Malik tetap memilih untuk teguh memeluk agama Islam. Ketika itu ia memeluk islam, ibunya berkata: "Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama dan memeluk agama yang baru, wahai anakku pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati" Maka Sa'ad kebingungan, bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya, maka Sa'adberkata: " Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat dan aku tidak akan meninggalkannya". Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai tiga hari tiga malam. Sa' ad berkata: "Wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu persatu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan agama baruku (islam) karean itu terserah ibu mau makan atau tidak". Maka ibu itu pun makan, sehubungan dengan itu maka Allah swt. menurunkan ayat ke 15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT.<sup>16</sup>

## 6. Munasabah

Dalam surah Ar-Ruum atau surah sebelumnya disebutkan bahwa didalam Al-Quran Allah membuat banyak manfaat bagi manusia, sedang dalam surat Luqman Allah mengisyaratkan yang

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, "Al-Luba Makna, Tujuan, dan Pembelajaran, dari Surah-Surah Al-Qur'an", (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h.167-168.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.661.

demikian, pada bagian akhir surat Ar-Ruum disebutkan bahwa keadaan orang kafir itu bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Quran mereka selalu membantah dan mendustakannya, sedang pada bagian permulaan surat Luqman diterangkan keadaan mereka yang selalu berpaling dan bersifat sombong terhadap ayat-ayat Al-Quran itu. Pada surat Ar-Ruum ini pula terdapat ketegasan bahwa Allahlah yang memulai penciptaan makhluk dan Dia pulalah yang menciptakannya pada kali yang kedua, hal itu amat mudah bagiNya, dalam surat Luqman pula Allah menegaskan bahwa penciptaan manusia dan membangkitkannya kembali di akhirat adalah mudah pula bagiNya, dan pada surat Ar-Ruum Allah menerangkan tabiat manusia bahwa apabila mereka ditimpa bahaya mereka berserah diri kepada Tuhannya dan bila mendapat rahmat sebagian dari mereka kembali mempersekutukanNya, dalam surat Luqman diterangkan bahwa tentang watak manusia itu dengan memberikan contoh, yaitu ketika manusia ditimpa bahaya ditengah lautan, dan ketika mereka telah selamat sampai didarat.<sup>17</sup>

Dalam surat As-Sajdah atau surat sesudahnya, kedua surat ini sama-sama menerangkan dalil-dalil dan bukti-bukti keesaan Allah, dalam surat Luqman disebutkan keinginan kaum musyrikin terhadap Al-Quran sedang surat As-Sajdah menegaskan bahwa Al-Quran itu sungguh-sungguh diturunkan dari Allah, dan dalam surat Luqman ayat 34 disebutkan bahwa ada lima hal yang ghaib yang hanya Allah saja mengetahuinya, sedang dalam surat As-Sajdah Allah menerangkan dengan lebih luas hal-hal yang berhubungan dengan yang ghaib itu.<sup>18</sup>

Sebelum menjelaskan dan menguraikan isi dari Tafsir Ath-Thabari Surah Luqman ayat 12-15 maka akan sedikit digambarkan terlebih dahulu tentang Tafsir Ath-Thabari ini, Tafsir Ath-Thabari yang aslinya berjudul *Jami Al-Bayan Fi Tawil Al-Quran* yang mana tafsir ini disusun oleh Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir ibnYazid ibn Ghalib Al-Tabari Al-Amuli, nama inilah yang di sepakati oleh Al-Khatib Al-Bagdadi, Ibn Kathir, dan Al-Zahabi, ia lahir pada tahun 224 H dan wafat pada tahun 310 H.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Urusan Agama Islam, "*Al-Quran Dan Terjemahnya*", (Saudi Arabia: Komplek Percetakan Al-Quranul Karim, 1415 H), h. 651.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 652.

<sup>19</sup> Samsurrahman, "*Pengantar Ilmu Tafsir*", (Jakarta: Amzah, 2014), h. 221

### a. Surah Luqman Ayat 12

Takwil FirmanNya :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

*"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".*

Maksudnya adalah sesungguhnya Kami telah memberikan pemahaman agama, pikiran, dan ucapan yang benar kepada Luqman. Maka didalam ayat diatas diterangkanlah bahwa Luqman telah mendapatkan hikmah, dia telah sanggup mengerjakan suatu amal dan tuntutan ilmunya sendiri *"Bahwa bersyukur kepada Allah"*, inilah puncak hikmah yang didapati oleh Luqman. Dia sudah berpengetahuan baik karena pengalaman atau karena berguru kepada orang lain bahwasanya nikmat Allah SWT. meliputi seluruh hidupnya, sebab itu tidak ada jalan lain hanyalah satu, yaitu bersyukur. Bersyukur adalah mempertinggi nilai diri sendiri yang sudah layak dan wajar bagi insan yang sadar akan harga dirinya dan *"barangsiapa yang kufur"*, yaitu tidak bersyukur, tidak mengenang jasa, tidak berterimakasih, *"maka sesungguhnya Allah adalah Maha Kaya"*, tidaklah akan kurang kekayaan Allah SWT. karena hambaNya yang tidak ingat kepadaNya, yang rugi hanya si hamba, adapun Allah SWT. tidak akan rugi, entah berapa banyak malaikat di langit dan di bumi, dan beberapa makhluk lain selalu mengucap tasbih dan pujipujian kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

### b. Surah Luqman Ayat 13

Takwil FirmanNya :<sup>21</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

<sup>20</sup> Hamka, *"Tafsir Al-Azhar jilid 7 diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikolog"*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), cet-1, h.97.

<sup>21</sup> Abu Ja'far Muhammad, *op.cit.*, h.752

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Ingatlah wahai Muhammad

وَاذْ قَال لُقْمٰنُ لَا بُنِيَّ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٦٦﴾

“Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar” Kesalahan besar dalam ucapan.

“ dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada putranya, dikala dia mengajarnya”

Yaitu bahwasanya inti hikmah yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. kepada Luqman telah disampaikan dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan. “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah” artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain selain Allah SWT.

“Sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar” yaitu menganiaya diri sendiri, memperbodoh diri sendiri. Memang aniaya besarlah orang kepada dirinya kalau dia mengakui adalah Tuhan selain Allah, padahal selain dari Allah SWT. itu adalah alam belaka, dia aniaya atas dirinya sebab Allah mengajarkannya agar membebaskan jiwanya dari segala sesuatu selain Allah. Jika manusia adalah mulia, manusia adalah makhluk yang dijadikan oleh Allah menjadi khalifahNya dimuka bumi. Sebab itu maka hubungan tiap manusia dengan Allah hendaklah langsung, jiwa yang dipenuhi oleh tauhid adalah jiwa yang merdeka. Tidak ada sesuatu yang dapat mengikat jiwa itu, kecuali Allah SWT. apabila manusia telah mempertuhan yang lain, sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka, manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya dari budak dari yang lain. Mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT. adalah aniaya paling besar, sebab tujuan hidup bisa jadi pecah berderai, sebab alam itu pecah berderai, dan manusia itu sendiri jadi berpecah belah karena syirik.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Hamka, *op.cit.*, h.97

### c. Surah Luqman Ayat 14

Takwil FirmanNya :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِمَا لَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ الْإِنْعَامِ إِنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".*

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Kami perintahkan manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِمَا لَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* "Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah" dan kesulitan yang berlipat ganda, sebagaimana ucapan Zuhair dalam syairnya berikut ini:

فَلَنْ يَقُولُوا بِحَبْلِ وَهْنٍ خَلَقَلُوا كَانَ قَوْمُكَ فِيْ أَسْبَابِهِ هَلَكُوا

*"Mereka tidak akan berkata, 'Dengan tali yang lemah telah diciptakan Jika kaummu binasa dalam sebab-sebabnya"*

Ahli Takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan tentang ayat ini, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang maknanya, sebagian Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan maknanya. Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah kehamilan. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah: Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِمَا لَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah" ia berkata maknanya adalah kesulitan demi kesulitan dalam proses kejadian janin.

Diceritakan kepadaku dari al-Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِمَا لَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* "Dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah" bahwa maknanya adalah lemah yang bertambah-tambah.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Abu Ja'far Muhammad, *op.cit.*, h.754

FirmanNya *أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ* “Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu” maksudnya adalah, Kami katakan kepadanya, “Bersyukurlah kepada-Ku atas karunia-Ku kepadamu dan berterimakasihlah kepada kedua orang tuamu yang telah menjaga dan merawatmu dari segala kesulitan, hingga tubuhmu menjadi sempurna.”

FirmanNya *إِلَيَّ الْمَصِيرُ* “Hanya kepada-Kulah kembalimu” maksudnya adalah wahai manusia sesungguhnya hanya kepada Allah tempat kamu kembali Dia akan bertanya kepadamu tentang syukurmu kepada-Nya atas segala nikmat dan karunia-Nya kepadamu juga terima kasih serta baktimu kepada kedua orang tuamu yang telah bersusah payah menjagamu saat engkau masih kecil, dan telah memberikan kasih yang mereka kepadamu.<sup>24</sup>

Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya, ia berkata, Ibu Sa'ad berkata kepada Sa'ad, Bukankah Allah telah memerintahkanmu untuk berbakti? Demi Allah, aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati, engkau mengingkari Islam. Jika mereka ingin memberinya makan, maka mulutnya mereka buka dengan tongkat, kemudian mereka memasukkan makanan lalu turunlah ayat Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya.<sup>25</sup>

Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul a'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, ia berkata Sa'ad bin Malik berkata: Ayat ini turun kepadaku ketika aku masuk Islam :

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي  
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ❁

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” Ibuku bersumpah tidak akan makan dan minum. Pada hari pertama, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia tidak mau. Pada hari kedua, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia tetap tidak mau. Pada hari ketiga, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia juga tetap tidak mau.

<sup>24</sup> Ibid.,h.755

<sup>25</sup> Ibid.,h.757

Aku pun berkata, "Demi Allah, andai seratus nyawa keluar, aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku ini (Islam)"

Ketika ibuku melihat itu, ia mengerti bahwa aku tidak akan memenuhi permintaannya, maka ia pun mau makan. Ibnu al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata Aku mendengar Abu Hurairah berkata, Ayat ini tentang Sa'ad bin Abu Waqqash.

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya".

Wasiat kalau datang dari Allah SWT sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapak itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika keduanya dihormati. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup di dunia adalah buat beribadah kepada Allah SWT, buat berterima kasih. Dan buat jadi khalifah. Semuanya tidak dapat dilaksanakan kalau kita tidak lahir ke dunia. Sebab itu hormatilah ibu-bapak yang tersebut dia kita telah dimunculkan oleh Allah SWT ke dunia.<sup>26</sup>

#### d. Surah Luqman Ayat 15

Takwil FirmanNya :<sup>27</sup>

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي

الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَا بِإِلَىٰ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Allah berfirman, "Wahai manusia, jika kedua orangtua memaksamu mempersekutukan-Ku dengan yang lain dalam ibadahnya, padahal

<sup>26</sup> Hamka, *op.cit.*, h.98.

<sup>27</sup> Abu Ja'far Muhammad, *op.cit.*, h. 758

engkau mengetahui bahwa tidak ada sekutu bagi-Ku, maka janganlah engkau mematuhi keinginan mereka agar mempersekutukan Ku”

FirmanNya :

وَصَا حِبَّهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

“Dan pergaulillah keduanya di dunia dengan baik’maksudnya adalah, tetaplah berhubungan baik dengan mereka di dunia dengan ketaatan kepada mereka, akan tetapi bukan dalam hal antara engkau dengan Tuhanmu”.

FirmanNya :

وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَا بَ إِلَيَّ

“Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku”

Maksudnya adalah ikutilah jalan orang yang bertobat dari perbuatan syirik dan kembali kepada Islam, mengikuti Nabi Muhammad SAW.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata Yarid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah tentang ayat وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ

أَنَا بَ إِلَيَّ “Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku berkata” maknanya adalah orang yang datang menghadap kepada-Ku.

Firman-Nya, ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”

Maksudnya adalah sesungguhnya kamu akan kembali kepada-Ku setelah kamu mati Aku akan memberitahukan semua yang telah kamu lakukan di dunia, baik yang berupa kebaikan maupun yang berupa kejahatan Kemudian Aku membalas amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik akan dibalas kebaikan, sedangkan orang yang berbuat jahat akan dibalas dengan kejahatan. Jika ada yang bertanya, “Adakah hubungan ayat ini dengan berita tentang dua wasiat Luqman kepada putranya? ”Jawabannya adalah: Ada yang berpendapat demikian. Jika ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah tentang pesan-Nya kepada para hamba-Nya, maka demikian juga pesan Luqman kepada putranya, Jadi makna ayat ini adalah :<sup>28</sup>

وَأَذَقْنَا لِقَاءَ الْفُؤَادِ لَاحِقًا لَهُ يَوْمَ يَخْرُجُ إِلَىٰ رَبِّهِ لَا يَتَّبِعُ أَحَدًا وَلَا يَنْصَرِفُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّهِ لَا يُغْنِي عَنْهُ كَنْهُهُ وَلَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ

<sup>28</sup> Ibid.,h.760

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.”*

Janganlah engkau taat kepada kedua orang tuamu dalam hal perbuatan syirik mempersekutukan Allah.

وَصَا جِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

*“Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.”*

Tetaplah engkau menjalin hubungan baik dengan kedua orang tuamu, karena sesungguhnya Allah telah berpesan agar berbakti kepada kedua orang tua.

Ayat di atas diawali sebagai pemberitahuan dari Allah. Demikianlah makna ayat ini. Demikian juga perbandingan antara dua berita ini, yaitu tentang pesan dari Allah. Allah kelak yang akan menilai buruk baiknya apa yang kamu amalkan selama dalam dunia ini. Sebab itulah maka dari sekarang pula bimbingan Allah SWT wajib diterima, dengan menempuh jalan yang ditempuh oleh orang yang beriman. Jangan menempuh jalan sendiri.<sup>29</sup>

Berdasarkan pembahasan kajian tafsir surah Luqman ayat 12 sampai dengan 15 yang telah di uraikan di atas maka dapat dilihat nilai pendidikan akidah akhlak yang ada pada surah Luqman tersebut yang berkaitan dengan materi akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah pada tema akhlak terpuji. Adapun dari uraian di atas maka dapat dikeolompokkan pula menjadi 2 bagian yaitu ayat yang mengandung nilai akidah dan ayat yang mengandung nilai akhlak, adapun yang mengandung nilai akidah yaitu yang terdapat pada ayat 13 dan 14, teruntuk ayat yang mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu yang terdapat pada ayat 12 dan 15.

Pada ayat 12 terdapat nilai-nilai akhlak agar selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah berikan sebagaimana Luqman bersyukur kepada Allah dan Allah memberikan balasan kepada Luqman berupa Hikmah, atas kesyukuran Luqman inilah maka dapat kita teladani akhlak terpuji yang telah kita ketahui sebagaimana Luqman berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan, Allah Swt. senantiasa mencurahkan nikmatnya kepada kita dengan bermacam-macam nikmat yang tidak dapat dihitung banyaknya.

<sup>29</sup> Hamka, *op.cit.*,h.99

Sebagaimana pada materi Akidah Akhlak yang telah di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat pada kelas 2 dan kelas 3 yang menjabarkan materi tentang rasa syukur. Maka nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat pada surah Luqman ayat 12 yang ada di materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ini senantiasa berperilaku terpuji yang mana materi ini mengajarkan perilaku bersyukur dalam kehidupan sehari-hari dan memaknai sikap bersyukur atas nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Pada ayat 13 mengandung nilai pendidikan untuk tetap beriman kepada Allah dan tidak akan mempersekutukanNya dengan yang lain, mempersekutukan Allah merupakan sebuah kezaliman yang amat besar. Syirik dari segi bahasa mengandung makna mempersekutukan dan secara istilah adalah mempersekutukan Allah dengan yang lain.<sup>30</sup> Orang yang melakukan syirik disebut dengan musrik, seorang musyrik yang menuhankan sesuatu selain Allah dengan menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya, menaatinya, dan melakukan perbuatan yang sepantasnya hanya boleh dilakukan kepada Allah.

Pada ayat 13 dimana ayat ini menerangkan tentang Luqman yang menasihati anaknya agar beriman hanya kepada Allah SWT. maka dapat dilihat dari materi Akidah Akhlak yang terdapat pada kelas 3 dan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah yang menjabarkan materi tentang Ketaatan Kepada Allah dan teguh pendirian (*Istiqomah*). Adapun hal-hal yang perlu kita lakukan agar selalu memiliki sikap teguh pendirian yaitu dengan berteman atau bergaul dengan orang-orang yang mempunyai sifat teguh pendirian, mengambil contoh dari kisah-kisah orang-orang yang mempunyai sifat teguh pendirian, membiasakan sikap berpikir kritis sebelum berbuat dan berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Adapula hikmah dari sikap teguh pendirian ini dapat berakhlak berarti menanam sesuatu untuk dirinya sendiri yang bisa berdampak pada orang lain atau lingkungan sekitar. Akhlak akan menimbulkan akibat yang sangat panjang mulai proses kehidupan di dunia bahkan sampai akhirat kelak, ibarat orang yang menanam padi maka akan memanen padi pula, jika seseorang menabur kebaikan dengan akhlak terpuji maka akan memperoleh hikmah yang besar yaitu kehidupannya menjadi terpuji.

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun, "Akidah Akhlak Al-Hikmah", (Surabaya: Akik pusaka, 2008), h.28

Pada ayat 14 mengandung nilai untuk tetap berbuat baik kepada kedua orang tua, bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada orang tua. Pada ayat 15 memberikan pengetahuan tentang nilai akhlak agar tidak mempersekutukan Allah SWT walaupun orang tua sendiri yang meminta untuk menyembah selain kepada Allah SWT, maka kita tetap berbuat baik kepada kedua orang tua.

Pada ayat 14 dan 15 menerangkan tentang berbakti kepada kedua orang tua, sebagaimana disini yang terdapat pada materi Akidah akhlak kelas 3 dan kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu tentang berbakti kepada orang tua. Dari pembahasan seputaran berbakti kepada orang tua ini merupakan salah satu perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yaitu berbakti kepada kedua orang tua atau yang disebut juga dengan *Birrul walidain*, yang merupakan bagian dari etika seorang muslim untuk berbakti kepada orang tua sebab ridho Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka orang tua.

### C. PENUTUP

Nilai Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah secara garis besar mengandung nilai pendidikan akidah tentang keimanan dan keyakinan agar tetap berpegang teguh pada agama Islam dan hanya menyembah Allah SWT. tidak akan menyekutukanNya serta tidak akan berbuat syirik kepadaNya. begitu pula tentang pendidikan akhlak yang mana telah tersaji pada materi akhlak terpuji yang mana dalam tafsir surah Luqman pun memiliki nilai-nilai pendidikan yang telah di ajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun materi akidah akhlak yang terdapat di dalam buku akidah akhlak tentang materi Akhlak terpuji diantaranya adalah beriman kepada Allah, menghormati orang tua, bersyukur, pentingnya sikap *tawadhu*, teguh pendirian dan *tawakkal* yang mana materi tersebut merupakan nilai pendidikan akidah akhlak yang dapat diambil dari gambaran surah Luqman pada ayat 12 sampai dengan ayat 15.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Amri Syafri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- AR, Zahrudin, Sinaga, Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Departemen Urusan Agama Islam. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Saudi Arabia: Komplek Percetakan Al-Quranul Karim, 1415 H.
- Erning Kurniawati, Fitri. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal penelitian, vol.9, no.2, agustus 2015.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid 7 diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikolog*. Jakarta: Gema Insani, cet-1. 2015.
- Herlina, "upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa kelas V MI keramat aru kecamatan teluk betung barat bandar lampung", Tesis, (Bandar Lampung), januari 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*. Jakarta : Kementerian Agama, cet.12015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku siswa Akidah Akhlak pendekatan saintifik 2013 kelas IV*. Jakarta : Kementerian Agama, cet-1, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Akidah Akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, cet-1 2020.
- Mujahiddin, Khoirul. *Akidah Akhlak MI Kelas 3*. Jakarta:Kementrian Agama RI, cet-1, 2020.
- Samsurrahman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Luba Makna, Tujuan, dan Pembelajaran, dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Surawardi, *Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal penelitian, vol.1, no.1.t.th.

Tim Penyusun. *Aqidah Akhlak Al-Hikmah*. Surabaya: Akik pusaka, 2008.

Yulianti Zakiyah, Qiqi, Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Yunahar , Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2011.